

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *hybrid*. Metode *hybrid* merupakan metode yang menggunakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan melaksanakan wawancara dan studi referensi. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan cara memperoleh pemahaman deskriptif dan *detail* dari sumber. Penulis memperoleh data kualitatif melalui wawancara, studi literatur, dan studi observatif.

3.1.1.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan narasumber yaitu organisasi Komite Nasional Pelestarian Kretek (KNPK).

1. Wawancara dengan Komite Nasional Pelestarian Kretek

Penulis melaksanakan wawancara dengan anggota-anggota organisasi Komite Nasional Pelestarian Kretek (KNPK) pada 15 September 2023 secara *offline* di Rumah Kretek Indonesia, Ngaglik, Yogyakarta.

Komite Nasional Pelestarian Kretek atau KNPK merupakan organisasi yang berdiri di tahun 2011 di Tangerang. Berawal dari perkumpulan para *enthusiast* kretek yang menyalurkan kegemarannya dalam berbagai media informasi dan media sosial. Setelah perkumpulan tersebut menggugat pemerintah mengenai isu ruang merokok yang kurang di tempat umum, pemerintah Indonesia menetapkan peraturan bahwa ruang merokok merupakan kewajiban untuk dimiliki fasilitas tempat umum. Sejak saat itu pemerintahan Indonesia menetapkan langsung organisasi untuk menjadi yang dikenal sekarang sebagai Komite Nasional Pelestarian Kretek. KNPK sendiri menyampaikan bahwa mereka cenderung bergerak di bidang politik, sosial, dan budaya.



Gambar 3.1 Logo Komite Nasional Pelestarian Kretek
Sumber : <https://bolehmerokok.com/wp-content/uploads/2016/01/Logo-KNPK-rev003.jpg>

Dijelaskan bahwa KNPK memiliki tujuan untuk melestarikan kretek sebagai bukti nyata hasil kreativitas lokal masyarakat dan komoditas yang berlimpah di Indonesia. KNPK sendiri setuju dan resah mengenai opini Penulis tentang generasi muda terutama dewasa muda saat ini tidak memahami bahwa kretek merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang memiliki alur historis mendalam dan jasa yang besar bagi Indonesia dalam aspek-aspek tertentu.

KNPK memiliki keinginan untuk masyarakat Indonesia khususnya generasi dewasa muda saat ini untuk dapat teredukasi mengenai kretek yang bukan hanya sebuah 'produk yang dibakar dan dikebul' saja namun sebagai bagian nilai-nilai warisan leluhur diluar dari aspek negatif secara medis. Jika hal tersebut dapat dikomunikasikan, kretek akan tetap bisa dilestarikan dan ditoleransi.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 Penulis bersama Komite Nasional Pelestarian Kretek

3.1.1.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa buku yaitu *Ensiklopedia Kretek* oleh Indonesia Berdikari (2014), dan *Kretek : Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia* oleh Nuran Wibisono (2014).

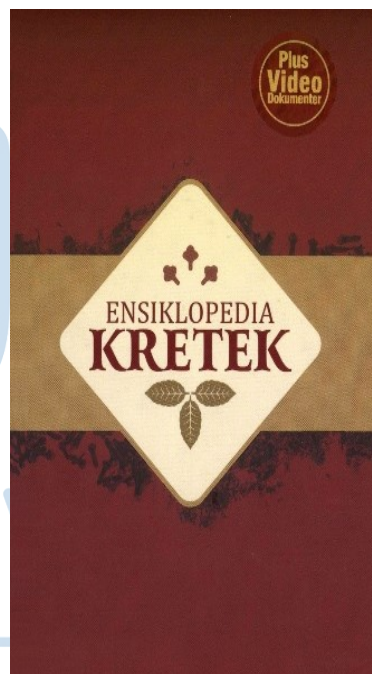
1. Ensiklopedia Kretek

Buku "Ensiklopedia Kretek" (2014) oleh Indonesia Berdikari menjadi sumber utama dalam penelitian ini, memberikan wawasan mendalam mengenai peristiwa-peristiwa, istilah-istilah, dan proses-proses kerja yang melibatkan tembakau dan cengkeh dalam sejarah kretek, mulai dari zaman kolonial hingga masa kini. Dengan cermat, penulis menggambarkan perkembangan industri kretek secara linear, memberikan konteks yang kaya akan sejarah dan pergerakan industri ini selama satu abad terakhir.

Buku ini tidak hanya menyajikan informasi faktual, namun juga mengangkat aspek-aspek pergerakan kretek dan perkembangannya dalam ruang waktu yang terstruktur. Mulai dari bentuk klobot yang konvensional hingga evolusi menjadi Sigaret Kretek Tangan (SKM) yang diproduksi secara komersil pada era saat ini, buku ini memberikan penggambaran yang komprehensif tentang transformasi industri kretek.

Buku ini bukan hanya sekadar katalog kronologis peristiwa, tetapi juga sebuah narasi hidup yang menghidupkan kembali setiap era dalam perkembangan kretek. Dengan memasukkan kretek ke dalam konteks sejarah yang lebih luas, penulis berhasil membuka mata pembaca terhadap peran sentral industri kretek dalam membangun identitas nasional Indonesia. Sebagai sebuah karya telaah yang mendalam, "Ensiklopedia Kretek" bukan hanya menjadi referensi berharga, tetapi juga jendela yang memungkinkan pembaca memahami dan menghargai warisan kultural yang terkandung dalam sejuta rokok kretek.

Seiring membaca buku tersebut, pembaca diajak untuk memahami bagaimana kretek menjadi bagian integral dari sejarah sosial dan ekonomi Indonesia. Buku ini tidak hanya mencatat perubahan dalam proses produksi, tetapi juga menyelami dampak-dampaknya terhadap masyarakat, budaya, dan ekonomi lokal. Dengan cara ini, penulis berhasil menciptakan narasi yang menghidupkan kembali setiap era dalam perkembangan kretek, mengaitkannya dengan peristiwa sejarah yang lebih luas, dan menganalisis peran penting industri ini dalam membangun identitas nasional Indonesia.



Gambar 3.3 Ensiklopedia Kretek

2. Kretek : Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia

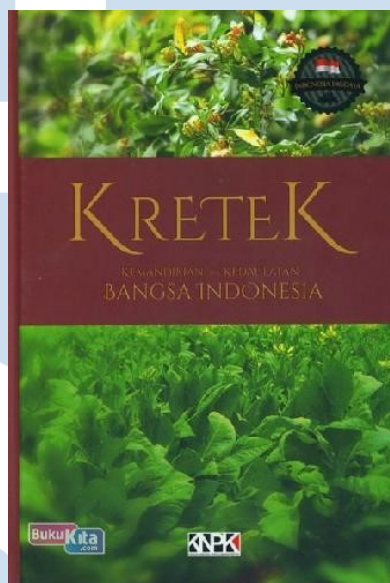
Buku "Kretek: Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia" (2014) karya Nuran Wibisono menawarkan pencerahan yang mendalam mengenai peran kretek sebagai industri nasional serta kontribusinya terhadap ekonomi bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini, buku tersebut menjadi objek studi literatur yang signifikan, memberikan konten kaya mengenai sejarah, peran, dan dampak kretek dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia.

Wibisono menggambarkan kretek sebagai hasil kreativitas masyarakat lokal yang, dari awalnya sebagai produk lokal, berhasil menjadi salah satu pondasi ekonomi bangsa. Buku ini menguraikan bagaimana kretek bukan hanya sekadar produk rokok, melainkan sebuah fenomena yang mampu membuka jutaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia. Dengan keterlibatan banyak pihak dalam proses produksi kretek, buku ini menyajikan bukti nyata bahwa komoditas yang tersebar di seluruh Indonesia mampu menjadi sebuah ciri khas yang membangun identitas warisan budaya Indonesia.

Dalam konteks historis, penulis menelusuri alur perkembangan kretek selama satu abad terakhir, mengilustrasikan bagaimana kretek mampu berkembang menjadi industri raksasa pada zaman sekarang. Metode kualitatif yang diterapkan dalam buku ini memperlihatkan bahwa kretek tidak hanya merupakan produk konsumsi, tetapi juga sebuah fenomena ekonomi dan sosial yang memiliki urgensi dan dampak besar bagi masyarakat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Berdasarkan temuan kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kretek memiliki peran penting dalam mendorong urgensi atas komoditas tembakau dan cengkeh di Indonesia. Selain itu, kontribusinya dalam membuka jutaan lapangan pekerjaan membuktikan bahwa kretek bukan hanya sekadar rokok, melainkan bagian integral dari kehidupan dan perekonomian bangsa Indonesia. Buku ini dengan jelas menunjukkan bahwa kretek, dengan segala kompleksitasnya, patut dianggap sebagai warisan budaya Indonesia yang patut dijaga dan dihargai.



Gambar 3.3 K retek : Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia

3. Grafis Nusantara Vol. 01 : Koleksi Label dan Stiker

Buku "Grafis Nusantara Vol.01: Koleksi Label dan Stiker" (2022) merupakan sebuah karya desain grafis yang brilian yang dikembangkan oleh Evan Wijaya. Sebagai bagian dari media kolektif, Grafis Nusantara memiliki tujuan utama untuk mengarsipkan dan merayakan konteks budaya dari segi grafis visual di seluruh kepulauan Indonesia. Dengan fokus pada label dan stiker lokal dari era 70-an hingga 90-an, zine ini menjadi jendela yang menarik dan berwarna-warni menuju sejarah seni grafis Indonesia.

Buku ini secara cermat dibagi menjadi dua koleksi yang menarik perhatian. Koleksi Label menghadirkan lima bab yang mendalam, melibatkan pembaca dalam perjalanan visual melalui Tekstil, Kesehatan, Teh, Rokok, dan Makanan. Setiap bab memberikan wawasan unik tentang bagaimana seni grafis mencerminkan dan meresapi keberagaman budaya Indonesia.

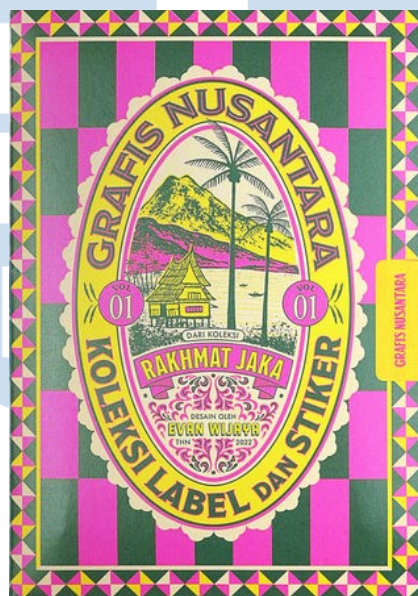
Tak kalah menarik, Koleksi Stiker membuka pintu ke dunia yang lebih bervariasi lagi. Dari Erotisme hingga Agama, Kartun hingga Teks Klasik, dan Teks Piktural, setiap bab menunjukkan kompleksitas dan kedalaman tema-tema tersebut dalam karya seni grafis.

Seluruh koleksi label dan stiker yang terpampang dalam buku ini berasal dari koleksi pribadi yang berharga milik Rakhmat Jaka Perkasa. Dengan sentuhan desain oleh Evan Wijaya, zine ini tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga sebuah karya seni yang menghidupkan kembali dan merayakan warisan budaya Indonesia.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Produksi buku ini didukung dengan bangga oleh Kamengski Foundation dan dicetak dalam tiruan terbatas menggunakan tinta pink khusus, memberikan sentuhan eksklusif pada setiap salinan. Zine ini juga dilengkapi dengan tambahan berupa stiker, kartu pos, dan poster yang dikemas rapi dalam casing folder, menambah nilai kolektibilitas dan kesan istimewa bagi para pembaca dan kolektor seni. Dengan demikian, buku "Grafis Nusantara Vol.01: Koleksi Label dan Stiker" tidak hanya sebuah karya seni grafis, tetapi juga sebuah perjalanan menarik melintasi visual dan kultural Indonesia yang kaya.



Gambar 3.4 Grafis Nusantara Vol. 01 : Koleksi Label dan Stiker

3.1.1.3 Studi Observatif

Studi observatif yang dilakukan oleh penulis dengan mengunjungi Museum Kretek di Kota Kudus, Jawa Tengah pada 13 September 2023, memberikan dimensi yang lebih nyata terhadap pemahaman sejarah dan perkembangan kretek di Indonesia. Museum ini, didirikan pada tahun 1986 melalui kerjasama perusahaan-perusahaan rokok di Indonesia, menjadi simbol penting dalam preservasi warisan budaya rokok kretek.

Museum Kretek, dengan 1.195 koleksi yang disimpannya, memberikan latar belakang yang kaya dan terperinci mengenai evolusi kretek dari masa ke masa. Koleksi-koleksi ini mencakup beragam aspek, mulai dari dokumen-dokumen perusahaan yang mencatat peristiwa penting dalam industri kretek, profil dan foto pendiri yang memberikan wajah dan cerita di balik penciptaan rokok ini, hingga diorama pabrik yang memberikan gambaran visual tentang proses produksi rokok kretek.

Selain itu, museum juga menyimpan media-media promosi produk, label, dan bungkus produk yang mencerminkan perubahan dalam strategi pemasaran seiring berjalannya waktu. Kemudian, koleksi alat-alat yang digunakan dari dulu hingga saat ini menjadi saksi bisu perkembangan teknologi dan proses produksi dalam industri kretek.

Museum Kretek secara langsung memberikan penulis wawasan yang jelas dan mendalam mengenai sejarah kretek, memungkinkan pengalaman pengunjung untuk merasakan secara visual dan kontekstual bagaimana rokok kretek telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Hasil studi observatif ini menjadi dasar yang krusial dalam perancangan media informasi yang akan dibuat oleh penulis, memastikan bahwa kontennya tidak hanya akurat secara historis tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam kepada pembaca atau penonton.



Gambar 3.5 Studi Observatif di Museum Kretek

3.1.1.4 Kesimpulan

Berdasarkan metode kualitatif yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kretek memiliki alur historis yang panjang selama satu abad kebelakang sehingga mampu untuk memiliki industri raksasa di zaman sekarang. Dalam aspek sosial dan budaya kretek telah berakulturasi dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan. Kretek telah mendorong urgensi atas komoditas tembakau dan cengkeh serta membuka jutaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Data-data kualitatif yang telah dikumpulkan akan menjadi bagian dari konten utama media informasi yang dirancang oleh penulis. Hasil wawancara memberikan pandangan *expert* mengenai peran kretek dalam sosial budaya dan kultur masyarakat Indonesia. Hasil studi literatur memberikan penjelasan mendalam mengenai proses pembuatan, peran dalam ekonomi, dan perspektif pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan atau produksi produk. Hasil studi observatif memberikan penjelasan pada alur historis dari topik kretek dari tokoh-tokoh pendiri, segi alat dan pembuatan pada masa lampau, hingga media-media promosi yang digunakan dalam kepentingan komersil penjualan kretek.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data dengan meneliti hubungan antar variabel. Penulis memperoleh data kuantitatif melalui kuesioner yang disebarkan secara daring.

3.1.2.1. Kuesioner

Penulis merancang dan menyebarkan kuesioner dengan tujuan mengetahui *awareness* target audiens terhadap status kretek sebagai warisan budaya Indonesia serta peran dan kontribusi kretek di Indonesia. Kuesioner dibuat melalui *Google Form* dengan metode sampel acak berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus penentuan sampel yang digunakan apabila peneliti tidak mengetahui jumlah populasi secara pasti. Berdasarkan rumus Slovin, penulis mengambil sampel dengan jumlah 86 responden dari target 100 berusia 18-25 tahun 3.berdomisili Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Dari kuesioner yang telah disebar mengenai kretek, didapatkan statistik data mengenai audiens. Sebanyak 43% (37 orang) pernah merokok dan 57% (49 orang) tidak pernah.



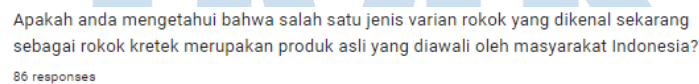
Gambar 3.6 Kuesioner Pertanyaan Merokok

Sebanyak 83.7% (72 orang) mengetahui bahwa rokok memiliki varian jenisnya, 7% (6 orang) tidak mengetahuinya, dan 9.3% (8 orang) menjawab mungkin.



Gambar 3.7 Kuesioner Pertanyaan Mengetahui Varian Rokok

Sebanyak 45.3% (39 orang) mengetahui salah satu varian rokok merupakan produk yang diawali oleh masyarakat Indonesia, 31.4% (27 orang) tidak mengetahuinya, dan 23.3% (20 orang) menjawab mungkin.

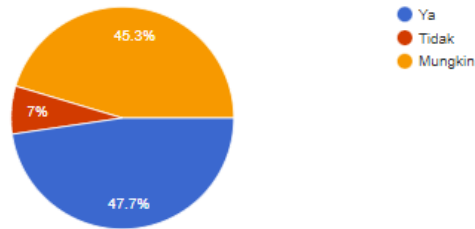


Gambar 3.8 Kuesioner Pertanyaan Kretek Asli Indonesia

Sebanyak 47.7% (41 orang) setuju bahwa kretek merupakan warisan budaya, 7% (6 orang) tidak setuju, dan 45.3% (39 orang) menjawab mungkin.

Apakah anda setuju jika ada pernyataan yang mengklaim bahwa rokok kretek merupakan warisan budaya?

86 responses



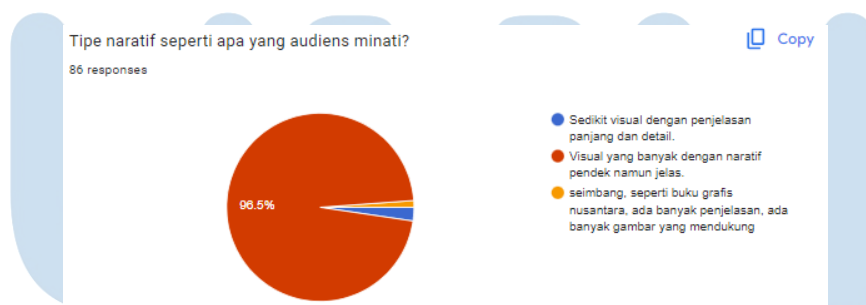
Gambar 3.9 Kuesioner Pertanyaan Kretek Warisan Budaya

Mayoritas dari responden sebesar 77.9% (67 orang) setuju diperlukannya sebuah media informasi untuk mengkomunikasikan dan mengedukasi masyarakat bahwa kretek merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia, 11.6% (10 orang) tidak setuju, dan 11.6% (10 orang) menjawab mungkin.



Gambar 3.10 Kuesioner Pertanyaan Diperlukannya sebuah Media Kretek

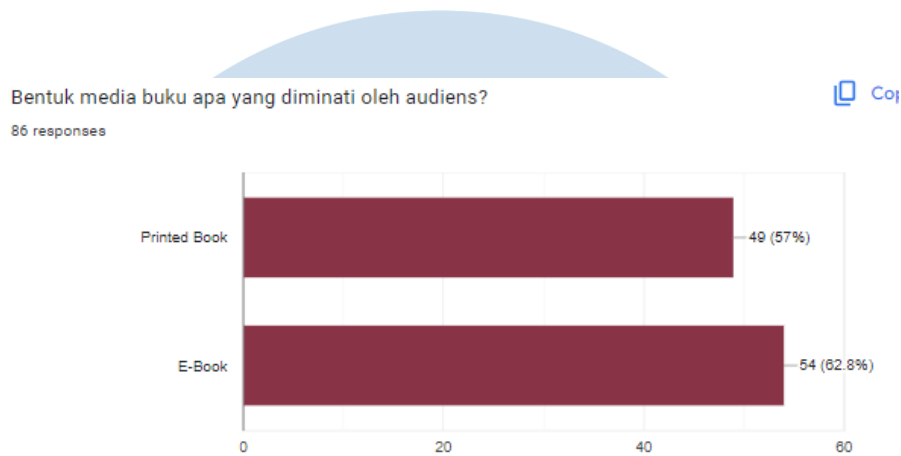
Berdasarkan kuesioner, 96.5% responden setuju dengan media tersebut dibungkus dengan visual yang banyak dengan naratif sedikit namun jelas.



Gambar 3.11 Kuesioner Pertanyaan Visual Banyak Naratif Singkat

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Pada bentuk media sendiri, terdapat setengah dari responden setuju media berbentuk *printed book* dan setengah sisa nya setuju dengan *e-book*.



Gambar 3.11 Kuesioner Pertanyaan *Printed Book*

Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa responden hanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai kretek, mengetahui bahwa kretek berasal dari Indonesia. Namun, pemahaman tentang kompleksitas peran kretek yang meresap dalam aspek sosial dan budaya masyarakat Indonesia selama satu abad terakhir masih kurang. Oleh karena itu, dirasa sangat relevan untuk mengembangkan media informasi yang dapat menyampaikan informasi mendalam mengenai integrasi industri kretek dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Media ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan membangkitkan kesadaran tentang nilai sejarah dan kultural kretek di masyarakat terutama pada kalangan dewasa muda yang sedang pada masa eksplorasi dan menambah wawasan.

Dari hasil kuesioner responden memiliki kemauan yang sebanding mengenai bentuk informasi tersebut menjadi buku fisik ataupun *e-book*. Namun yang sudah sangat jelas, mayoritas responden setuju mengenai bentuk buku yang dominan grafis dan naratif singkat dan jelas.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Metodologi Perancangan

Menurut Haslam (2006) dalam perancangan sebuah buku, ada beberapa peran yang dapat terlibat selama proses pembuatan buku. Adapun peran-peran tersebut yaitu:

Haslam menjelaskan bahwa peran-peran tersebut akan menjadi sebuah alur dari penulisan hingga pada akhir produksi dan distribusi sebuah penciptaan buku. Dalam proses perancangannya, penulis akan melakukan pendekatan secara dokumentasi, analisis, *expression*, dan konsep. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut dijabarkan secara detail seperti :

1. Dokumentasi : Penulis melakukan pengumpulan data mengenai sejarah kretek melalui literatur-literatur yang tersedia, melalui wawancara dengan organisasi atau pihak-pihak yang berkaitan dengan kretek dan kulturnya, observasi melalui tempat-tempat preservasi sejarah yang telah tersedia, menyebarkan kuesioner melalui *Google form* yang menggali kesadaran masyarakat umum mengenai kretek sebagai warisan budaya Indonesia, menonton video mengenai sejarah dan proses-proses pembuatan hingga produksi kretek, merangkum kumpulan berita dan artikel. Dalam studi observasi, penulis juga dapat menggunakan fotografi sebagai media pengumpulan data dan aset-aset visual yang dapat digunakan pada tahap pengerjaan
2. Analisis : Pada tahap ini penulis akan menguraikan data-data yang telah dikumpulkan dan menyusun korelasi dari data-data mulai dari alur historis yang diurutkan sesuai dengan perkembangan dari kretek di Indonesia, akulturasi kretek dengan sosial dan budaya yang terjadi, hingga pihak-pihak terkait yang memiliki campur tangan dalam topik. Data-data yang telah diuraikan akan ditelusuri kembali secara detail untuk dikembangkan kedalam rancangan media informasi. Pada hasil dari analisis tersebut ditentukan adanya penekanan pada grafis dari buku yang mendominasi serta naratif yang singkat namun tetap jelas. Dalam melakukan analisis penulis menciptakan akan menciptakan *mindmap* yang akan membantu dalam membuat *big idea*. *Big idea* tersebut pun akan memberikan arahan kepada arah buku dengan pesan yang akan disampaikan baik melalui naratif ataupun visual.
3. *Expression* : Haslam menyampaikan bahwa perlu ada sentuhan emosi dari penulis dan desainer dalam menciptakan sebuah visualisasi buku yang baik. Penulis berperan sebagai penulis buku dan desainer dalam perancangan buku visual sejarah kretek sebagai warisan budaya Indonesia. Selain sebagai penulis buku dan desainer, penulis juga memiliki keterikatan dengan topik sebagai *enthusiast* dari kretek yang akan

membantu penulis dalam menuangkan karya dan tulisan secara emosional. Pada bagian *expression* sendiri penulis akan mengembangkan *big idea* yang telah didapatkan untuk membuat sebuah *moodboard* yang berfungsi memberikan gambaran kasar dan inspirasi dari *look and feel* serta *tone of voice* yang akan ditentukan.

4. Konsep: Dengan memiliki *moodboard*, menentukan *look and feel* dan *tone of voice*. Penulis dapat membuat sebuah *key visual*, fungsinya akan menjadi sebuah batasan dalam perancangan desain buku. *Key visual* akan menjaga sebuah desain akan tetap konsisten terutama pada desain buku yang memiliki halaman yang banyak, *key visual* akan menjaga agar tiap halaman tersebut tetap memiliki garis besar visual yang searah.

Setelah melaksanakan tahap pendekatan di atas, penulis akan membentuk sebuah *design brief*. Dengan hasil kuesioner dari responden yang lebih memilih kunci ‘banyak visual sedikit naratif jelas’, membuat desainer untuk menyesuaikan *balance* agar dapat tercapai. Dengan *brief* seperti itu akan didapatkan sebuah gambaran dari sebuah proyek. Seorang desainer akan menentukan titik visual seperti apa yang akan dicapai dalam perancangannya. Berdasarkan *design brief* yang telah diringkas, penulis akan menghasilkan sebuah buku visual/*graphic*.

